

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan buku teks memang memiliki kontribusi besar dalam dunia pendidikan. Buku teks berperan sebagai sumber belajar yang bisa membantu pendidik maupun peserta didik dalam menyampaikan dan memahami materi yang disampaikan penulis untuk semua jenjang pendidikan, baik dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi maupun dari sekolah negeri ataupun swasta. Terciptanya media cetak seperti buku, diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik karena dapat dipelajari dimanapun dan kapanpun. Uraian-uraian materi pelajaran yang disampaikan dalam buku teks tersebut membantu peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru.

Buku teks atau buku pelajaran yaitu buku yang berisi uraian materi tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu meliputi orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa yang selanjutnya dapat disesuaikan. Buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.¹ Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar, menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia,

¹ Masnur Muslich. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks..* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.24–25.

dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.²

Sejalan dengan pernyataan di atas, buku teks adalah buku yang dapat membantu peserta didik baik dari satuan pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Buku bantu tersebut digunakan untuk memahami suatu materi pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Buku teks dapat dipandang sebagai sebuah gudangnya pengetahuan tentang berbagai perspektif kehidupan. Dari yang sudah dipaparkan di atas, tidak hanya pendapat dari para ahli ataupun dinas pendidikan saja namun Allah Swt. sudah lebih dahulu berfirman perihal ilmu pengetahuan yang termuat dalam ayat-ayat Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1–5.

Firman tersebut ditafsirkan oleh Al-Mishbah M. Quraish Shihab yakni “Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan keterampilan pengetahuan.” Kemudian disambung lagi dengan “Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu dan yang menciptakan semua makhluk kapan dan dimanapun.”³ Dalam hal ini, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh informasi atau pengetahuan melalui buku teks yang notabene sebagai pedoman belajar bagi mereka. Sesuai dengan aturan Kemenristekdikti

² Permendiknas. *Permendiknas No 2 Tahun 2008 Tentang Buku* 2008, [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Nomor 2 Tahun 2008.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Nomor%20Tahun%202008.pdf), hal.106–114.

³ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 104–116.

(Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi) di Indonesia, buku teks dapat dikatakan sebagai buku pedoman dalam pembelajaran. Penyajian buku teks disusun secara sistematis dan memuat beragam informasi yang lebih segar dan bermanfaat akan menambah semangat belajar peserta didik. Buku teks dapat dikatakan baik jika memenuhi/menunjang pelaksanaan kurikulum dan relevan. Kualitas buku teks dapat dilihat dari sudut pandangan (*point of view*), relevan dengan kurikulum, kejelasan konsep, menarik minat siswa giat belajar, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustratif yang didukung dengan gambar atau pemilihan warna yang menyegarkan, dan buku teks harus bisa dimengerti oleh siswa, menunjang mata pelajaran lain dan menghargai perbedaan individu.⁴

Ada sepuluh kriteria yang harus dipenuhi buku teks agar dapat dianggap sebagai buku teks yang berkualitas, sepuluh kriteria ini dirumuskan oleh Greene dan Petty. Kesepuluh kriteria tersebut adalah: *pertama*, buku teks menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya. *Kedua*, buku teks mampu memberi motivasi kepada siswa yang memakainya. *Ketiga*, mampu memuat ilustrasi yang menarik siswa yang memanfaatkannya. *Keempat*, buku teks mempertimbangkan aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan siswa yang menggunakannya. *Kelima*, buku teks isinya berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu. *Keenam*, buku teks dapat menstimulasi dan

⁴ R Pulungan. *Telaah Kurikulum Dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Medan: Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, 2020), hal. 74.

merangsang aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya. *Ketujuh*, buku teks dengan sadar dan tegas menghindari konsep yang samar-samar serta tidak biasa, agar tidak membingungkan siswa yang menggunakannya. *Kedelapan*, buku teks mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandang para penggunanya. *Kesembilan*, buku teks mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa. *Kesepuluh*, buku teks itu dapat menghargai perbedaan pribadi para siswa yang menggunakannya. Bila ditelaah lebih mendalam lagi kriteria yang dirumuskan oleh Greene dan Petty di atas, dapatlah diidentifikasi sepuluh butir yang dipakai sebagai tolok ukur dalam penentuan kualitas buku teks. Butir-butir itu meliputi minat siswa, motivasi, ilustrasi, linguistik, terpadu, menggiatkan, aktivitas, kejelasan konsep, titik pandang, pemantapan nilai dan menghargai perbedaan pribadi.⁵

Analisis buku ini menjadi salah satu proses atau sarana perencanaan guna memperoleh keberhasilan dalam suatu pembelajaran sehingga peserta didik bisa menjadi generasi-generasi bangsa yang maju dan berpendidikan. Bukan tanpa sebab, Badan Bahasa mengembangkan program BIPA memiliki berbagai macam alasan salah satunya untuk menjalin kerja sama dengan berbagai negara. Berdasarkan alasan tersebut bangsa Indonesia memerlukan komunikasi dengan negara-negara yang lebih maju agar tidak semakin tertinggal baik dari segi sumber daya manusia maupun kualitas pendidikannya. Berbagai macam kekayaan Indonesia yang ada bisa dijadikan

⁵ Tarigan dan Djago. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 20-21.

sebagai alat penggerak untuk bisa dipamerkan di negara lain. Dalam konteks ini salah satu kekayaan budayanya adalah bahasa. Bahasa berperan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat dalam satu komunitas bangsa dan negara. Dalam Kongres Bahasa Indonesia (KBI) XI pada tahun 2018 yang waktu itu mengusung tema “Menjayakan Bahasa dan Sastra Indonesia.” Secara khusus, KBI XI mengulas apa saja peluang dan tantangan dalam pengembangan, perlindungan, pembinaan, pemanfaatan, serta penegakan kebijakan bahasa dan sastra Indonesia untuk membawa negara-bangsa Indonesia berjaya pada era global. Ada beberapa rekomendasi yang sangat strategis untuk memajukan dan menjadikan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Salah satunya adalah penginternasionalan bahasa Indonesia.⁶

Pemublikasian digunakannya bahasa Indonesia kepada bangsa-bangsa lain baik yang berada di Indonesia maupun di negara lain, akan mampu meningkatkan citra Indonesia di dunia internasional. Hal ini didukung oleh suatu kenyataan bahwa kemampuan memahami dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia akan memudahkan orang asing untuk beradaptasi dengan budaya dan lingkungan masyarakat Indonesia, sehingga dapat mengenal budaya Indonesia secara benar. Posisi Indonesia yang sangat strategis dalam perlintasan hubungan internasional menjadikan wilayah Indonesia sebagai salah satu tempat tujuan dan sasaran kunjungan warga asing. Salah satu alasan ini menjadi peluang sekaligus tantangan besar bagi lingkungan akademik untuk mengepakkan sayapnya dalam mengembangkan kesempatan

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Buku Panduan Kongres Bahasa Indonesia XI Menjayakan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, <https://BadanBahasa.Kemdikbud.Go.Id> (Jakarta: Badan Bahasa, 2018), hal.5.

kerja melalui penyelenggaraan program pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing).

Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) menjadi wadah sekaligus wahana yang signifikan dan potensial dalam memperkenalkan masyarakat Indonesia beserta kekayaan budayanya. Oleh karena itu, untuk mengangkat citra keindonesiaan yang positif dan memenuhi kebutuhan pasar bagi warga negara asing, pembelajaran BIPA perlu dilaksanakan secara terprogram dan ditangani secara sungguh-sungguh oleh lembaga penyelenggara dan pelaksana program BIPA.⁷

Jika dilihat lebih dalam, kondisi pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di lapangan berjalan bukan tanpa hambatan. Salah satu yang menjadi kendala adalah kurang tersedianya bahan ajar berupa buku teks BIPA yang mengikuti perkembangan pembelajaran.⁸ Berdasarkan tujuan dan tingkat kemampuan pelajar BIPA maka muncul berbagai macam materi/ buku ajar BIPA sekaligus levelnya. Pada dasarnya, tujuan penyusunan materi ajar BIPA digunakan untuk memetakan urutan materi pokok yang harus dipelajari dan tingkat kesulitannya. Semuanya itu dibuat agar memudahkan pelajar dalam menguasai materi lebih cepat, mudah, dan praktis.⁹

⁷ Imam Suyitno. *Seminar Nasional: Aspek Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)*,” *Seminar Nasional* (2017): 56.

⁸ Jazeri dan Maulida. *LITERA: Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual Bagi Mahasiswa Asing* volume 15, no. 2, Oktober 2018, hal. 217–226.

⁹ Retma Sari, *Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Mudah Dan Cepat Untuk Pemula: Komunikasi Aktif* (Magelang: Rumah Cinta, 2020), hal. 1–3.

Buku teks BIPA "Sahabatku Indonesia" merupakan salah satu buku pembelajaran yang disusun khusus untuk pelajar BIPA dengan tujuan mempelajari bahasa Indonesia. Pembagian buku "Sahabatku Indonesia" dikategorisasi menjadi enam tingkatan antara lain A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Dalam istilah lain, makna dari simbolisasi A diartikan untuk pelajar tingkat pemula, B untuk tingkat madya, dan C untuk tingkat lanjut. Jadi, masing-masing tingkatan memiliki bacaan sebagai penunjang buku ajar.¹⁰

Program pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) meliputi empat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ada banyak tujuan para pelajar BIPA saat mereka belajar bahasa Indonesia. Ada pelajar BIPA yang belajar bahasa Indonesia dengan tujuan mampu berkomunikasi sehari-hari. Ada pula yang tujuannya lebih berfokus dalam pekerjaan atau bidang yang digelutinya (orientasi pada pekerjaan). Misalnya para diplomat yang ditugaskan di Indonesia, mereka akan mempelajari bahasa Indonesia yang pastinya dibutuhkan dalam pekerjaannya tersebut. Tujuan lain belajar bahasa Indonesia adalah tujuan akademik, mereka mempelajari bahasa Indonesia sebagai sebuah ilmu, tidak sekadar untuk komunikasi saja. Selain itu, tujuan akademik juga bermakna ketika mempelajari bahasa Indonesia yang akan

¹⁰ Kristophorus Divinanto Adi Yudono. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha: Autentisitas Bacaan Dalam Buku Ajar BIPA 'Sahabatku Indonesia' Untuk Tingkat BIPA 4*, volume 12, no. 1 (2022): 10.

dipakainya dalam konteks akademik, seperti lanjut studi di Indonesia atau melakukan penelitian di Indonesia.¹¹

Penelitian ini menggunakan atau menganalisis buku teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2 yang diterbitkan oleh Badan Bahasa tahun 2016 dan sekaligus sebagai objek penelitian. Level A2 merupakan tingkatan BIPA yang termasuk dalam tingkat pemula. Dalam level A2 ini pelajar BIPA mampu memahami ungkapan dan kalimat yang sering digunakan dan sangat relevan dengan kepentingan penggunaannya (misalnya, memberi informasi kepada orang lain tentang diri pribadi maupun keluarga, menunjuk arah, berbelanja, dan bercerita mengenai pekerjaan), mampu berkomunikasi yang berkaitan dengan tugas-tugas sederhana dan membutuhkan interaksi mengenai hal-hal yang akrab dalam kehidupan sehari-hari, mampu menggambarkan atau mendeskripsikan secara sederhana mengenai latar belakang pribadinya, lingkungan sekitar, dan hal-hal berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari.

Sebagaimana pemaparan dalam paragraf di atas bahwa *The Common European Framework of Reference (CEFR)* secara resmi dipublikasikan pada tahun 2001. CEFR terus dikembangkan dan disempurnakan oleh para ahli bahasa, para peneliti, dan para pengajar yang ditugaskan secara khusus oleh *the Council of Europe*. CEFR merupakan standar pengukuran pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing yang mengembangkan silabus kebahasaan, kurikulum beragam bentuk tes, buku teks dan sebagainya. Dalam konsep

¹¹ Ari Kusmiatun. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal. 1-4.

CEFR pelajar BIPA terbagi atas enam tingkatan. Pengembangan materi ajar BIPA berbasis CEFR yang sesuai dengan kondisi bahasa dan budaya Indonesia yang multilingual.

Pengembangan ini perlu dilakukan untuk memenuhi tuntutan peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sesuai dengan Pasal 44 UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Salah satu acuan yang dapat diadopsi adalah CEFR, mengingat kepraktisannya dan kemudahannya untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA, termasuk buku ajar BIPA Sahabatku Indonesia terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2016 menerbitkan buku Sahabatku Indonesia A2 yang memuat 12 unit/ tema, meliputi Unit 1 Keluarga Besar Saya, Unit 2 Kegiatan Sehari-hari, Unit 3 Mari Berbelanja!, Unit 4 Rumah Asti, Unit 5 Makanan Indonesia, Unit 6 Kegemaran, Unit 7 Film, Unit 8 Pekerjaan, Unit 9 Tetangga Baru, Unit 10 Berolahraga, Unit 11 Transportasi, dan Unit 12 Jalan-Jalan. Tiap-tiap unit baik buku ajar BIPA A1 maupun A2, itu memuat empat keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis).¹²

Buku teks BIPA Sahabatku Indonesia telah digunakan dalam proses pembelajaran BIPA sejak tahun 2015. Sejauh ini berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan oleh peneliti, terdapat penelitian-penelitian yang menganalisis buku teks BIPA level A1 sampai dengan C2. Namun sejauh ini

¹² Sudaryanto and Pratomo Widodo. *Jurnal Idiomatik: Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) Dan Implikasinya Bagi Buku Ajar BIPA*, volume 3, no. 2 (2020): 80–87.

belum terdapat penelitian yang khusus menganalisis kualitas buku teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2 dengan menggunakan teori Greene dan Petty baik dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, jurnal, atau bentuk analisis lainnya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan yang ada dengan melakukan analisis buku teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2 menggunakan kriteria kualitas buku teks yang baik dari teori Greene dan Petty.

Dari berbagai jenis teori terkait analisis buku teks yang berkualitas, pada penelitian ini penulis menggunakan teori Greene dan Petty sebagai alat untuk menganalisis kualitas buku teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2, karena sepuluh kriteria Greene dan Petty tersebut berkenaan langsung dengan karakteristik kebutuhan pelajar BIPA. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian terkait analisis buku teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2 dengan menggunakan teori Greene dan Petty dengan judul "Analisis Buku Teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2 Menggunakan Teori Greene dan Petty."

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada analisis kualitas buku teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2, adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kualitas buku teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2 berdasarkan teori Greene dan Petty?".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas buku teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2 berdasarkan teori Greene dan Petty.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi seluruh kalangan. Baik kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif berupa konsep teoretis terhadap pembelajaran BIPA. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Pendidik

Kegunaan bagi pendidik yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menyeleksi bahan ajar yang berkualitas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kegunaan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dalam penyempurnaan penulisan buku dan bahan ajar bagi pengembang atau penulis buku, selain itu juga

bisa menjadi rujukan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pembanding untuk penelitian lain yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada istilah yang perlu ditegaskan supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Penegasan istilah dibagi menjadi dua bagian, diantaranya sebagai berikut.

1. Konseptual

a. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah perincian suatu pokok dari berbagai bagian dan penelaahan dari bagian itu sendiri, juga hubungan antara bagian dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna secara keseluruhan. Pernyataan lain tentang analisis tersebut adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang logis dan rasional dalam penyelesaian suatu masalah atau komponen-komponen tersebut untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna secara keseluruhan.¹³

b. Buku Teks

Tarigan menyatakan bahwa pengertian dari buku teks tidak lain adalah buku teks yang diperuntukkan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu, bersifat standar, berkaitan dengan bidang/program studi tertentu, disusun oleh pakar di bidang masing-masing,

¹³ Dedi, dan Agus Saifuddin Saputra. *Analisis Semiotika Pada Film*. (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022), hal. 5-8.

ditulis untuk tujuan instruksional tertentu, dilengkapi dengan sarana pengajaran, dan menunjang suatu program pengajaran.¹⁴

c. BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)

BIPA adalah bentuk singkat dari Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Dalam hal ini, program pembelajaran BIPA meliputi empat keterampilan berbahasa Indonesia yakni, berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. BIPA dikenal dengan program pembelajaran bahasa Indonesia yang dikhususkan bagi mahasiswa asing yang memiliki kepentingan atau keinginan untuk mempelajari bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bisa menjadi bahasa kedua bagi penutur asing, pelajar BIPA dipandang sebagai individu yang pasif dan reaktif, hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan bawaan dari negara asal mereka. Pembelajaran BIPA banyak diselenggarakan di berbagai negara yang memiliki peran serta dengan pemerintah Indonesia. Menurut data Kementerian Pendidikan Tinggi tahun 2013, BIPA diajarkan di 45 negara yang meluas di lima benua. Tidakkah menjadi suatu yang asing lagi bahwa jika pada masa Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) bahasa Indonesia memiliki peluang menjadi bahasa resmi ASEAN.¹⁵

¹⁴ Tarigan dan Djago. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 20–21.

¹⁵ Mohamad Jazeri. *Litera: Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual Bagi Mahasiswa Asing* volume 15, no. 2, 2016: 217–226.

d. Buku Teks BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)

Buku teks adalah buku pedoman wajib yang digunakan di satuan pendidikan dasar, menengah atau perguruan tinggi serta memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.¹⁶ Penyajian materi dalam buku teks harus memenuhi prasyarat tertentu, misalnya harus menarik, segar, memunculkan ide, dan memunculkan rasa ingin tahu yang bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk giat dan terampil dalam mempelajari buku teks tersebut. Jadi buku teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku teks BIPA, yang didalamnya memuat materi tentang BIPA dan dirancang oleh pakar bidang tersebut dan difokuskan untuk membantu pelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia untuk mencapai kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran secara teratur sesuai dengan tujuan pembelajar.

e. Teori Greene dan Petty

Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Greene dan Petty telah menyusun cara penilaian buku teks dengan sepuluh kriteria. Apabila buku teks dapat

¹⁶ Permendiknas. *Permendiknas No 2 Tahun 2008 Tentang Buku* 2008, [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Nomor 2 Tahun 2008.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Nomor%20Tahun%202008.pdf), hal.106–114.

memenuhi sepuluh persyaratan yang diajukan, dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas.¹⁷

2. Operasional

Secara operasional, penelitian dengan judul Analisis Kualitas Buku Teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2 Berdasarkan Teori Greene dan Petty ini merupakan penelitian yang menganalisis, mengklasifikasikan dan menyimpulkan isi buku teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2 berdasarkan teori Greene dan Petty mengenai kriteria buku teks yang berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah pembacaan penelitian ini, perlu adanya sistematika pembahasan yang berfungsi memudahkan dalam proses pembahasan. Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal termuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian inti, pada bagian inti terdapat enam bab yang masing-masing terdapat subbab sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika

¹⁷ *Ibid*; hal. 106–114.

pembahasan. Bab II Kajian Pustaka, berisikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) data dan sumber data, d) instrumen penelitian, e) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data, f) pengecekan keabsahan data, g) tahap-tahap penelitian kualitatif. Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, berisikan pemaparan data yang disajikan berdasarkan hasil analisis buku teks BIPA Sahabatku Indonesia Level A2 menggunakan teori Greene dan Petty yang difokuskan untuk menganalisis kriteria kualitas buku teks yang baik berdasarkan teori Greene dan Petty. Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran.

3. Bagian akhir, pada bagian akhir berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.